

**STUDI TENTANG MONUMEN SITI MANGGOPOH  
DI KECAMATAN LUBUK BASUNG**

**JURNAL**



**FEBRIYANTO**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Studi tentang Monumen Siti Manggopoh  
Di Kecamatan Lubuk Basung**

**Febriyanto**

**Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Febriyanto  
untuk Persyaratan Wisuda Juni 2015  
yang telah diperiksa/disetujui ke dua Pembimbing**

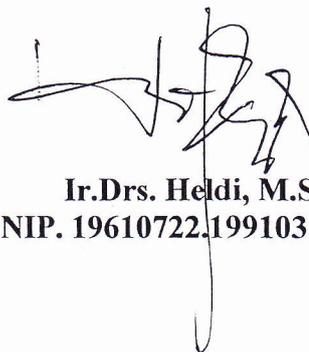
**Padang, 2 April 2015**

**Dosen Pembimbing I**



**Dra. Lisa Widiarti, M.Sn.  
NIP. 19640912.199702.2.001**

**Dosen Pembimbing II**



**Ir.Drs. Haldi, M.Si  
NIP. 19610722.199103.1.001**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan sejarah berdirinya Monumen Siti Manggopoh, (2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi bentuk monumen Siti Manggopoh. Menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Sumber data penelitian ini bersumber dari lisan, dokumentasi sebagai sumber data primer langsung dari informan, dan data skunder berupa sumber tertulis dari perpustakaan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Temuan penelitian yaitu, berdirinya monumen Siti Manggopoh tidak terlepas dari sejarah perjuangan rakyat manggopoh melawan kebijakan Belanda. Bentuk monumen terbagi atas fondasi bawah, alas figur, dan figur patung perempuan. Teknik yang digunakan teknik *pelastering* dan *carving*. Proses pembuatan dari merancang desain, merakit, hingga finishing.

## **Abstract**

The purposes of the research are: (1) to describe the history of Siti Manggopoh statue (2) to describe factors influencing the shape formation of Siti Manggopoh statue. This research is conducted by using qualitative method with descriptive approach. The data of this research are oral data from interview and the a written source from the library as the secunder data.

The data of this research were collected from observation, interview, documentation and bibliography. The results of this research are as follows: (1) the building of Siti Manggopoh statue was tied with the history of Manggopoh society struggling against the Dutch colonization; (2) The physical shape of the statue comprises of the base cornerstone, the base figure, and female statue's figure. The techniques employed in the building of the statue are *pelastering* and *carving*. The process of the building started from designing, assembling, to finishing.

## **STUDI TENTANG MONUMEN SITI MANGGOPOH DI KECAMATAN LUBUK BASUNG**

**Febriyanto<sup>1</sup>, Lisa Widiarti<sup>2</sup>, Heldi<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
Email: [febriyanto628@gmail.com](mailto:febriyanto628@gmail.com)

### **Abstract**

The purposes of the research are: (1) to describe the history of Siti Manggopoh statue (2) to describefactors influencing the shape formation of Siti Manggopoh statue. This research is conducted by using qualitative method with descriptive approach. The data of this research are oral data from interviewand the a written source from the library as the secunder data.

The data of this research were collected from observation, interview, documentation and bibliography. The results of this research are as follows: (1) the building of Siti Manggopoh statue was tied with the history of Manggopoh society struggling against the Dutch colonization; (2) The physical shape of the statue comprises of the base cornerstone, the base figure, and female statue's figure. The techniques employed in the building of the statue are *pelastering* and *carving*. The process of the building started from designing, assembling, to finishing.

Kata Kunci: Monument, Siti Manggopoh, Lubuk Basung

---

<sup>1</sup>Febriyanto penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2015.

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

## **A. Pendahuluan**

Lubuk Basung merupakan ibu kota Kabupaten Agam, yang terdiri dari beberapa Kecamatan dan beberapa Kenagarian. Beberapa Kenagarian yang ada di Lubuk Basung, Kenagarian Manggopoh merupakan salah satu Kenagarian yang memiliki nilai-nilai sejarah perjuangan yang menarik di masyarakat Minangkabau. Kuatnya tradisi dan keyakinan akan agama Islam menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Manggopoh. Mereka akan merasa terhina apabila ada pihak yang mengganggu dan melecehkan agama Islam yang mereka anut, ini pula yang menjadi salah satu penyebab terpenting yang memicu timbulnya Perang Manggopoh pada tahun 1908 di Sumatra Barat .

Upaya mengenal jasa pahlawan pada Perang Manggopoh ini, maka pada bulan Mei tahun 2001 Pemerintah daerah berkeinginan untuk membangun sebuah monumen yang berlokasi di pinggir pertigaan Simpang Gudang Kanagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Pembangunan monumen Siti Manggopoh ini di gagas oleh bapak H. Marizal Umar (alm).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 928) menyatakan “monumen sebagai bangunan dan tempat yang memiliki nilai sejarah penting, oleh karena itu di pelihara dan di lindungi Negara”. Susanto dalam diksi rupa (2001:75) menyimpulkan, monumen sebagai bangunan dan tempat yang mempunyai nilai sejarah, is diciptakan dengan maksud mengabadikan kenangan terhadap seseorang atau peristiwa dalam skala besar, dan kesederhanaan sering terlihat

sebagai faktor yang menciptakan keagungan. Ramanto (2013:23) menyebutkan “monumen adalah bangunan dan tempat yang mempunyai nilai sejarah penting diciptakan dengan maksud mengabadikan kenangan terhadap orang atau peristiwa dalam skala besar, menampilkan keagungan dan kelanggengan”.

Monumen tidak hanya diartikan sebagai bangunan yang memiliki nilai-nilai sejarah. Sebagaimana diungkapkan Alex dalam skripsi (2008:65) monumen diklasifikasikan menjadi empat yaitu: monumen sejarah, monumen politik, monumen pendidikan, dan monumen kebudayaan. Pada penelitian Monumen Siti Manggopoh ini termasuk kedalam monumen sejarah, karena Monumen Siti Manggopoh memiliki sejarah perjuangan melawan Belanda, dengan wujud monumen yang ada saat ini diharapkan kepada generasi muda khususnya masyarakat Manggopoh dapat mengambil nilai-nilai sejarah perjuangan yang dipimpin oleh seorang perempuan asli Manggopoh.

Hariyono (1995:51) “Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab *syajarah* mempunyai arti pohon atau silsilah. Istilah *syajarah* kemudian banyak berkaitan istilah silsilah, babad, tarikh, mitos, legenda, dan sebagainya”. Rustam (2002:16) mengartikan sejarah secara luas dan sempit sebagai berikut:“(1) Dalam pengertian yang luas kata sejarah mengandung makna segala peristiwa yang sifatnya sudah terjadi (*historia* artinya *description, narration complexus factorum*), termasuk berita yang factual yang sudah terjadi. (2) Dalam pengertian yang sempit kata sejarah dipakai untuk menunjukkan karakteristik perbuatan manusia”.

Dari beberapa pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa sejarah ialah suatu peristiwa yang mencakup fakta-fakta sosial, gaya hidup dari peradabannya. Kehidupan masyarakat tertentu mencerminkan suatu gaya hidup dari peradabannya, lewat pengalaman manusia belajar, dengan penggambaran peristiwa masa lalu jangan sampai terlupakan dan dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu. Demikian juga dengan sejarah perjuangan rakyat Manggopoh menentang penjajahan dari bangsa asing. Dan sejarah perjuangan tersebut di visualisasikan kedalam bentuk monumen.

Perlawanan yang dipimpin oleh seorang perempuan dari Manggopoh yang dikenal dengan Mande Siti, merupakan anak bungsu dari enam bersaudara dan dia anak perempuan satu-satunya. Ayahnya bernama Sutan Tariak dan ibunya bernama Mak Kipap. Nilakusuma (1982:15) mengatakan bahwa: "Siti lahir di bulan Mai tahun 1880, di kampung yang bernama Manggopoh dalam daerah kabupaten Agam, di antara Sungai Masang yang berhulu di Pasaman dan Sungai Antokan yang berhulu di danau Maninjau".

Perang yang terjadi pada tahun 1908 tersebut menjadi saksi sejarah untuk masyarakat Manggopoh yang disampaikan melalui bentuk monumen perjuangan yang berdiri di pertigaan jalan Manggopoh. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:119). "bentuk merupakan garis bersama membentuk bidang, kemudian bidang digabung menjadi satu yang dihasilkan bentuk tertentu sebuah benda.

Menurut Handoyo (1986:31), "Bentuk ditentukan oleh tiga dimensi yaitu panjang, lebar dan tinggi. Bentuk adalah istilah umum yang digunakan untuk

menyatakan suatu wujud atau rupa (form). Semua yang dapat dilihat baik itu titik, yang tergabung dalam satu kesatuan organisasi rupa yang meliputi: titik, garis, bidang, warna, tekstur, dan sebagainya. Bentuk dapat dihubungkan pada penampilan luar yang dapat dikenali, hal ini menjelaskan juga mengenai kondisi tertentu dimana sesuatu dapat diwujudkan keberadaannya.

Pada Monumen Siti Manggopoh terdapat bentuk patung perempuan sambil memegang *Ruduhdi* tangannya. Monumen Siti ini memiliki tinggi 715cm dengan luas fondasi dasar 209.349cm<sup>2</sup>. Bentuk fondasi berbentuk tiga tingkatan segi tujuh, dengan alas figur yang tingginya 205cm.

Teknik yang digunakan pada monumen ini adalah teknik *pelastering* dan *carving*. Dalam pembangunan monumen sama halnya dengan pengerjaan seni patung. Menurut Lisa Widiarti (2014: 26) “Bila diikuti perkembangan teknik penciptaan patung dari dahulu sampai sekarang, maka akan ditemukan empat teknik pokok dalam memahatung, yaitu; *carving*, *modeling*, *construction* dan *casting*”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1024): “teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu”. Purwanto (1989:6) dikatakan bahwa: “*techne* adalah kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu disertai dengan pengertian yang betul atau prinsip-prinsipnya”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik adalah suatu cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kepandaian dan pengetahuan membuat sesuatu. Namun tidak hanya teknik yang digunakan

dalam pembuatan monumen, terutama pada Monumen Siti Manggopoh. Selain teknik proses dalam pengerjaanpun perlu dipertimbangkan. Dalam berkarya ada beberapa proses yang akan dilalui, Lisa Widiarti (2014: 24) menjelaskan:“Dalam berkarya seorang seniman akan melalui suatu proses yang meliputi beberapa hal, sampai terciptanya suatu bentuk ciptaan. Proses yang saling berkaitan itu meliputi beberapa aspek, yaitu: ide, fungsi, bentuk, bahan (material), dan teknik (metoda). Proses tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait satu sama lain. Seseorang yang akan menciptakan suatu karya, akan memulai dengan suatu ide, lalu hubungannya dengan fungsi yang akan diciptakan, bagaimana bentuk yang akan diciptakan, material apa yang digunakan, dan bagaimana teknik atau metode penggarapannya. Langkah-langkah ini tentunya bukan suatu urutan yang mutlak, karena suatu penciptaan dapat saja berkembang dalam prosesnya. Misalnya setelah menghadapi material tertentu, seseorang lalu dapat rangsangan yang memunculkan ide untuk sebuah penciptaan”.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan pada Monumen Siti Manggopoh adalah, Apresiasi kondisi monumen Siti Manggopoh sekarang kurang terawat, monumen perjuangan tersebut tidak dapat dilihat dari arah kiri dan kanan, karena banyak warung-warung dan rumah masyarakat yang bermukim dilokasi monumen sehingga menutupi bangunan tersebut. Selain itu letak bangunan monumen tersebut kurang strategis karena dibangun agak menjorok kebelakang sehingga membuat posisi monumen pahlawan tidak terlihat. Bangunan monumen Siti Manggopoh sekarang hanya bisa terlihat dari

arah jalan Kabupaten Pasaman. Beberapa pandangan tokoh masyarakat tidak mengetahui asal muasal / latar belakang sejarah berdirinya monumen, bahkan sebahagian masyarakat Sumatra Barat tidak mengetahui sejarah dan kepahlawanan Siti Manggopoh. Nama Siti Manggopoh juga tidak pernah muncul dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia

Berdasarkan permasalahan inilah alasan kenapa penulis mengangkat judul Studi tentang Monumen Siti Manggopoh di Kecamatan Lubuk Basung. Dengan fokus masalah, sejarah, bentuk.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu : “penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono,2005:1). Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2003:3), “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Jenis data yang digunakan, data primer dan data skunder. Data primer adalah hasil wawancara langsung dari nara sumber. Sedangkan data skunder, merupakan literatur pustaka, buku, maupun jurnal.

Nasution dalam Sugiyono (2010:245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil akhir”.

Analisis data dengan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, lalu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”(Bogdan dan Biklen dalam Moleong 2013:248).

Pengecekan keabsahan temuan ini, penelitian menggunakan teknik trigulasi dengan sumber.Patton dalam moleong (2005:330) “teknik trigulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan serta dilandasi oleh berbagai teori maka didapat data-data sebagai berikut:

#### **1. Sejarah Berdirinya Monumen Siti Manggopoh**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 25 November 2014 dengan Wali Nagari Manggopoh yaitu Bapak Ridwan (43th) mengatakan bahwa: “Berdirinya monumen Mandeh Siti ini tidak terlepas dari nilai sejarah yang terdapat pada monumen, yaitu sejarah perjuangan rakyat Manggopoh menentang kebijakan belanda (*belasting*) dan terjadinya perang Manggopoh”. ”. Pada hari yang sama, hasil wawancara

dengan bapak Ali Umar WH (79th) di kediaman rumahnya menjelaskan tentang *belasting*, “*belasting aturan pajak yang ditetapkan ooleh balando untuak masyarakat, dan masyarakat diwajibkan untuk maikutti sadolah aturannyo, ampia sadolah masyarakat Minangkabau dwajibkan membayarnya*”. “*Belasting* merupakan aturan pajak yang mana masyarakat harus mengikuti semua aturan yang ditetapkan oleh bangsa Belanda. Yang diwajibkan membayar pajak hampir seluruh masyarakat Minangkabau pada saat itu”.

Monumen Mandeh Siti dimulai pembangunannya pada bulan Mai, pembangunan monumen dikerjakan oleh seniman dari Sumatra Barat yaitu Bapak Asnam Rasyid dan beberapa pekerja lainnya. Monumen yang memiliki makna simbolis perjuangan rakyat Manggopoh di abadikan dalam bentuk figur perempuan, figur pada monumen tersebut merupakan pemimpin dari perang Manggopoh.

Bapak Asnam Rasyid mengatakan: Pendirian monumen Mandeh Siti di pinggir pertigaan jalan Simpang Gudang ini digagas oleh Bapak H. Marizal Umar (alm). Waktu itu beliau menjabat anggota DPRD TK1 di Provinsi Sumatra Barat, dan waktu itu saya ditunjuk langsung oleh Bapak Marizal Umar untuk proyek pembangunan monumen. Gagasan utama pembuatan monumen ini adalah sebagai lambang perjuangan rakyat Manggopoh, untuk melestarikan semangat dan nilai-nilai perjuangan rakyat Manggopoh tersebut. Maka didirikanlah sebuah monumen yang dikenal dengan Monumen Siti Manggopoh.

Tujuan dari pendirian monumen di katakana oleh bapak Ridwan, “Tujuan dibangunnya monumen untuk menumbuh kembangkan kembali semangat juang Siti Manggopoh kepada generasi muda khususnya di Manggopoh”.

Monumen didirikan pada bulan Mai dan selesai pada bulan Juni. Peresmian monumen diresmikan oleh bapak Aristomunandar selaku Bupati Agam, tanggal peresmian monumen tepat pada hari peringatan perang Manggopoh yang ke-93, yaitu pada tanggal 16 Juni 2001.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Bentuk Monumen Siti Manggopoh.**

### **a. Bentuk**

Bentuk yang terdapat pada monumen Siti Manggopoh yaitu; segi tujuh, lingkaran dan figur perempuan. Secara keseluruhan bentuk monumen Siti Manggopoh tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu besar, tingginya 715cm. Struktur monumen terdiri fondasi, alas figur, dan figur monumen. Fondasi pada monumen berbentuk segitujuh dan memiliki tiga tingkatan dengan ukuran yang berbeda, pada tingkatan pertama memiliki tujuh sisi dengan panjang masing sisi 240cm dan ketinggian fondasi 15cm dari permukaan tanah, lebar fondasi kesamping 535cm dan lebar kebelakang 520cm, luas segi tujuh tingkatan pertama  $209.349\text{cm}^2$ . Tingkatan kedua memiliki panjang sisi 150cm dan ketinggian 15 cm dari tingkatan pertama, lebar fondasi kesamping pada tingkatan kedua 340cmdan lebar kebelang 330cm, luas pada segi tujuh kedua  $81.772\text{cm}^2$ . Tingkatan yang terakhir

memiliki panjang sisi 100cm dan memiliki ketinggian yang sama dengan tingkatan pertama dan kedua yaitu 15cm, lebar fondasi kesamping 220cm dan lebar kebelakang 215cm, luas segi tujuh pada tingkatan ketiga 36.343cm<sup>2</sup>. Tinggi fondasi secara keseluruhan dari permukaan tanah sampai tingkatan segi tujuh ke tiga 45cm.

Alas figur, yang merupakan tempat kedudukan patung Siti. Terdapat dua bentuk pada alas figur yaitu bentuk segi tujuh dan lingkaran. Pada bentuk segi tujuh memiliki sisi dengan panjang 75cm, lebar alas kesamping 170cm dan kebelakang 165cm, tinggi alas figur pada bentuk segi tujuh 180cm, luas pada bentuk segi tujuh 20.440cm<sup>2</sup>.

Figur patung perempuan, merupakan pemimpin dari perang Manggopoh. Ridwan (43th) menjelaskan: “bentuk figur perempuan yang terdapat pada monumen, adalah seorang pemimpin pada perang Manggopoh yang terjadi pada tahun 1908. Perempuan tersebut bernama Siti atau lebih dikenal dengan panggilan mande Siti. Figur yang digambarkan pada monumen mencapai ketinggian 465cm, dengan skala perbandingan 1:3 dengan manusia normal. Gerakan figur monumen merupakan gerakan menentang dengan tangan kiri menunjuk kedepan, tangan kanan memegang *ruduik* (parang/golok).

#### **b. Teknik dan Proses Pembangunan Monumen**

Bapak Asnam Rayid mengatakan: Teknik yang digunakan dalam pembangunan monumen perjuangan Siti Manggopoh, saya menggunakan teknik pelastering dan diiringi dengan teknik carving.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lisa Widiarti di kediaman rumahnya menjelaskan “teknik pelastering pada dasarnya hampir sama dengan teknik *modelling*, yaitu teknik membuat patung dengan cara menambah bahan(*additive*)”.Dan selanjutnya teknik *carving* adalah “teknik membuat patung dengan cara mengurangi (*subtractive*) atau membuang bahan, yang mana bahannya berupa bahan baku (*solid*) dan keras”.

Adapun bahan dan alat yang dipakai seperti : semen, semen putih, pasir, air, besi, kawat, kawat nyamuk, peranca, sendok semen, aci, ember, wadah semen,dll.

Asnam Rasyid menyebutkan: ada beberapa proses yang saya lakukan dalam penciptaan monumen diantaranya yaitu; observasi, desain, alat dan bahan, membangun alas, membuat kerangka figur, mengangkat kerangka keatas alas figur, melakukan proses pelastering dan diiringi dengan carving pada kerangka figur, dan yang terakhir proses finishing.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang memokuskan pada sejarah dan bentuk Monumen Siti Manggopoh di Kecamatan Lubuk Basung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembangunan monumen dimulai pada bulan Mai tahun 2001, selesai pada bulan juni tahun 2001. Monumen dibangun di atas tanah hiba dari salah satu warga Manggopoh, dengan perjanjian yang telah disepakati

bersama. Peresmian monumen tepat pada peringatan Perang Manggopoh yang ke-93 pada tanggal 16 Juni 2001, yang diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Agam yaitu Aristomunandar.

Sejarah berdirinya monumen Siti Manggopoh ini berdasarkan sejarah perjuangan rakyat Manggopoh menentang kebijakan belanda, hingga terjadi peperangan yang dikenal dengan Perang Manggopoh pada tahun 1908. Monumen Siti Manggopoh digagas oleh Bapak Marizal Umar, beliau merupakan anggota DPRD TK1 Sumatra Barat pada masa itu. Seniman yang ditunjuk untuk pembangunan monumen sekaligus merancang desain monumen adalah Bapak Asnam Rasyid.

Bentuk yang terdapat pada monumen yaitu: fondasi, alar figur, figur dan ornamen pelengkap lainnya seperti taman bunga, tempat duduk serta pagar yang mengelilingi monumen. Tujuan dibangunnya monumen untuk menumbuhkan kembangkan kembali semangat juang Siti Manggopoh kepada generasi muda khususnya di Manggopoh.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang seni monumental. Secara khusus diharapkan berguna bagi pemerintahan Lubuk Basung, sebagai informasi mengenai seni monumental, dalam membangun monumen lebih diutamakan penempatannya.

Agar dapat memperjelas bagaimana perjuangan rakyat Manggopoh pada masa penjajahan belanda, diharapkan untuk membuat relief yang menceritakan perjuangan rakyat Manggopoh. Dengan adanya panitia

Peringatan Perang Manggopoh, agar meningkatkan lagi acara atau kegiatan peringatan Perang Manggopoh setiap tahunnya. Dan kegiatan peringatannya lebih diperluas tidak hanya sebatas masyarakat Manggopoh atau kecamatan Lubuk Basung saja, agar masyarakat yang diluar Manggopoh tahu akan peringatan Perang Manggopoh tersebut.

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Lisa Widiarti, M.Sn dan Pembimbing II Ir. Drs. Heldi, Ms.i

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Umar WH (79 tahun), pensiunan guru, wawancara tanggal 25 November 2014 di rumahnya Manggopoh Lubuk Basung, Sumatra Barat.
- Amiruddin (73 tahun), pensiunan guru, wawancara tanggal 29 November 2014 di rumahnya Manggopoh Lubuk Basung, Sumatra Barat.
- Asnam Rasyid, seniman, wawancara tanggal 02 Desember 2014 di rumahnya Padang, Sumatra Barat.
- Eswendi dan Zubaidah. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Handoyo, P. 1986. *Teknik Kegunaan Dekor Dalam Interior*. Semarang: Pika
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah*. Jakarta : Pt Dunia Pustaka Jaya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kusuma, Nila. 1982 *Srikandi dari Manggopoh*. Padang :
- Lukman. 2015, 23 Maret. Tugu Mandeh Siti Nyaris Hilang dari Pandangan. Singgalang. Hal. 23
- Maradona, Alex (skripsi) 2008. Monumen Padang Area. Studi tentang Filosofi, Bentuk, dan Relief. Padang : FBS. UNP
- Miswanto dan Ramalis Hakim. 1996. *Beberapa Dimensi pada Karya Seni Rupa*. Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
- Muslikh Ihsani (46 tahun), ketua panitia peringatan Perang Manggopoh, wawancara tanggal 05 Desember 2014 di rumahnya Manggopoh, Sumatra Barat.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- ..... 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Alex Media.
- ..... 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

- Purwanto, Agus. 1989. *Bahan dan Teknik dalam Seni Lukis Indonesia Modern*. Padang: IKIP Padang
- Tasman, Abel. Dkk. 2003. *Siti Manggopoh*. Padang: Yayasan Citra BudayaIndonesia
- ..... 2004.*Siti Manggopoh*. Padang: Yayasan Citra BudayaIndonesia
- Ramanto. 2013. *Sculpture*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unp Padang
- Ridwan (43 tahun), wali nagari, wawancara tanggal 25 November 2014. Di kantor Wali Nagari Manggopoh Lubuk Basung, Sumatra Barat.
- Rustam.2002. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subagyo,P. 2006. *Motodologi Penelitian dalam Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- ..... 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuallitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- ..... 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kuallitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsaanya*.Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Susanto, Mikke. 2001. *Diksi Rupa ( Kumpulan Istilah Seni Rupa)* Yogyakarta: Karnisius.
- <http://ssicommunity.com/desain/2298-arti-bentuk-dalam-desain.html> (di-akses tanggal 24 november 2014).